BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika yang dialami masyarakat Desa Weru yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan hasil laut yang ada di lingkungan mereka, sehingga mengarah ke rendahnya perekonomian masyarakat. hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan hasil laut menjadi suatu produk yang bernilai tinggi dibandingkan hanya dengan menjual hasil laut kepada uragan. Selain itu, rendahnya perekonomian nelayan juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengolah hasil laut (miyang).

Untuk mencapai langkah kecil menuju perubahan, peneliti bersama kelompok istri nelayan mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui penyadaran masyarakat dalam memanfaatkan aset yang ada di desa dengan cara pengelolahan produk dari hasil laut.

Sehingga, Fokus pendampingan yang telah dilakukan ini ialah untuk penyadaran istri nelayan dalam memanfaatkan hasil laut serta ketrampilan yang mereka miliki. Dimana hal tersebut berguna untuk memberdayakan masyarakat desa. Melalui strategi pendampingan berbasis aset ini, langkah dan strategi yang dilakukan mengutamakan memanfaatkan kekuatan, aset dan potensi masyarakat menjadikan pendamping mudah untuk melakukannya. Karena setiap individu atau kelompok lebih antusias apabila diajak membahas tentang kekuatan atau

potensi-potensi yang mereka miliki. menggali keberhasilan masa lalu yang pernah dicapai menjadi hal yang dapat membangun mimpi dan harapan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pendampingan di desa Weru di antaranya:

- Masyarakat mulai menyadari tentang aset yang mereka miliki setelah adanya proses pendampingan bersama istri nelayan desa Weru. Ini adalah modal awal untuk membangkitkan semangat masyarakat khususnya kelompok istri nelayan.
- Melalui pembuatan kerupuk ikan dan cumi-cumi sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga. Maka diharapkan masyarakat nelayan tertarik untuk lebih memanfaatkan hasil laut serta ketrampilan yang mereka miliki.

B. Rekomendasi

Dalam proses pemberdayaan ini, memberikan banyak pelajaran baik bagi peneliti maupun masyarakat itu sendiri. Dalam segala proses pendampingan, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metodologi yang membantu peneliti dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat maupun mengarahkan topik pembelajaran bersama subjek dampingan.

Dalam pendampingan ini peneliti melibatkan semua lapisan masyarakat dalam melakukan perubahan akan dapat membantu. Dari kalangan pemerintahan desa, serta masyarakat untuk diajak terlibat melakukan perubahan yang lebih baik. Melibatkan perempuan untuk kebaikan bersama itu penting.

Proses pendampingan yang telah dilakukan oleh fasilitator dalam pemberdayaan kelompok istri nelayan di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan telah memberi kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat desa, mahasiswa, dan pihak lain yang terlibat. Hal tersebut tidak lepas dari tujuan utama yaitu melakukan pendampingan masyarakat dengan menciptakan kemandirian masyarakat itu sendiri. Dalam pendampingan masyarakat berbasis aset dan potensi dirasa dapat mencipatakan dan meningkatkan kemandirian masyarakat terutama pada kelompok istri nelayan.

Setelah suatu kegiatan dilakukan, maka diperlukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai maupun hal-hal yang menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan dari kegiatan tersebut. Dalam setiap kegiatan yang sudah dilakukan, diharapkan pihak-pihak yang terkait tetap dapat menjaga keberlangsungan (*sustainability*) dan kemajuan (*progress*) kegiatan. Baik pemerintah desa, istri nelayan, maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga kesadaran masyarakat serta partisipasi masyarakat dapat tetap berjalan dan terjaga dengan baik.